

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang diciptakan Tuhan di muka bumi. Dalam kehidupan sosialnya, manusia sangat membutuhkan kehadiran manusia lain untuk berinteraksi. Proses interaksi tersebut tentunya memerlukan alat bantu, sehingga komunikasi yang ingin disampaikan bisa dipahami dan dimengerti oleh lawan bicara. Alat bantu itu bernama bahasa, kehadiran bahasa akan membantu mempermudah seseorang dalam berkomunikasi dengan lawan bicaranya.

Menurut Suparmin (2022, hlm. 6) bahasa adalah sistem tanda yang arbitrer dan konvensional. Sedangkan menurut Dalman (2018, hlm. 1) bahasa merupakan satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap.

Berdasarkan pernyataan beberapa ahli, dapat dinyatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang tidak mungkin terpisahkan dari manusia dan melekat pada setiap diri manusia, kehadiran bahasa secara tidak langsung akan membentuk pikiran dan perasaan sebagai alat untuk memengaruhi atau dipengaruhi.

Bahasa Indonesia digunakan secara aktif oleh masyarakat setiap harinya. Kehadiran bahasa membantu manusia menyampaikan pemikirannya agar bisa dipahami orang lain. Hidayah (2016, hlm. 9) mengatakan bahwa bahasa adalah fakta sosial karena dalam setiap bahasa memiliki produk kolektif, suatu artefak yang diciptakan penuturnya. Dalam proses interaksi, penggunaan bahasa dilakukan oleh dua orang secara langsung dengan bertatap muka. Kemampuan berbahasa yang baik bisa merubah dan memengaruhi pemikiran seseorang, para tokoh tertentu biasanya memiliki kemampuan semacam ini, kemampuan tersebut biasanya diperuntukkan untuk memengaruhi melalui pesan yang disampaikannya.

Pragmatik didefinisikan sebagai “hubungan tanda-tanda dengan para penafsir”, teori pragmatik menjelaskan alasan atau pemikiran para pembicara dan penyimak dalam menyusun korelasi dalam suatu konteks sebuah tanda kalimat

dengan suatu preposisi (Tarigan, 2015, seperti dikutip dalam Morris 1938). Wilayah kajian pragmatik membahas tentang retorika interpersonal, tindak tutur, parameter pragmatik, implikatur, gerak interaksi, konsep wajah, kedekatan dan sosiopragmatik. Retorika interpersonal dibagi menjadi dua yaitu, prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun yang terdiri dari beberapa maksim (Tarigan, 2015, hlm. 97). Penggunaan bahasa dalam suatu acara gelar wicara tidak bisa terlepas dari penerapan prinsip kerja sama, karena penggunaan bahasa yang baik diperlukan dalam suatu komunikasi. Prinsip kerja sama meliputi empat maksim, diantaranya maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Penelitian ini terfokus kepada empat maksim tersebut dengan mengkaji pematuhan dan pelanggarannya.

Seseorang yang kesulitan dalam proses komunikasi, biasanya akan memberikan pengaruh yang kurang baik, seperti salah pengertian dan pemahaman. Kenyataan di lapangan masih banyak dijumpai bahwa kemampuan seseorang dalam berkomunikasi masih banyak kesalahan. Dalam suatu gelar wicara, sering ditemukan narasumber kesulitan berbicara dengan konteks yang baik dan teratur, kemudian kesulitan menyampaikan topik yang menarik, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan yang melanggar kesepakatan prinsip kerja sama.

Ketika peran bahasa tidak diimplementasikan dengan baik, maka akan muncul berbagai permasalahan saat kegiatan debat berlangsung. Hendaknya penutur memberikan tuturan yang baik, karena syarat utama dalam suatu perdebatan adalah komunikasi yang efektif. Konteks pembicaraan harus menjadi perhatian penting, katakanlah sesuatu dengan bukti yang sesuai, agar tuturan yang diucapkan ringkas dan tidak menyesatkan lawan bicara. Oleh karena itu, proses komunikasi tidak akan terbentuk jika penutur dan mitra tutur tidak mengontrol penerapan prinsip kerja sama dalam sebuah tuturan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat KD 3.12 Menghubungkan permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat. 4.12 Mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan

untuk menunjukkan esensi dari debat. Pengimplementasian empat maksim dalam prinsip kerja sama akan membantu peserta didik dalam pembelajaran teks debat.

Acara *Catatan Demokrasi tvOne* sangat menarik apabila dilihat dari segi kebahasaan, terutama bahasa yang digunakan oleh Andromeda Mercury dan Maria Assegaff sebagai pembawa acara. Bahasa yang digunakan oleh narasumber selalu menarik perhatian. Kehadiran bahasa dalam proses komunikasi harus didasarkan pada fungsi bahasa tersebut, karena bahasa yang dihasilkan oleh manusia selalu memiliki makna yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis merasa diperlukan penelitian dalam gelar wicara *Catatan Demokrasi tvOne* dengan teknik analisis prinsip kerja sama untuk memberikan gambaran dan mengetahui lebih dalam pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat dalam debat tersebut. Penelitian ini difokuskan pada pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat dalam gelar wicara *Catatan Demokrasi tvOne: Ketika Presiden 'Digelitik' Kritik*. Pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama tersebut meliputi maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Selain itu, penelitian ini juga berfokus untuk mendeskripsikan kesesuaiannya dengan bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA.

B. Rumusan Masalah

Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang dapat dijadikan rancangan analisis komunikasi, fokus utamanya adalah tuturan. Dalam suatu jalinan komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih, sebuah tuturan bisa dianalisis melalui prinsip kerja sama yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur. Sebuah komunikasi yang baik akan tercipta ketika ada prinsip kerja sama yang dilaksanakan oleh penutur dan mitra tutur. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengangkat masalah pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat dalam gelar wicara *Catatan Demokrasi tvOne: Ketika Presiden 'Digelitik' Kritik*.

Berdasarkan masalah yang penulis pilih, dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pematuhan prinsip kerja sama yang terdapat dalam gelar wicara *Catatan Demokrasi tvOne: Ketika Presiden 'Digelitik' Kritik?*
2. Bagaimanakah pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat dalam gelar wicara *Catatan Demokrasi tvOne: Ketika Presiden 'Digelitik' Kritik?*
3. Bagaimanakah kesesuaian analisis prinsip kerja sama dalam gelar wicara *Catatan Demokrasi tvOne: Ketika Presiden 'Digelitik' Kritik* sebagai alternatif bahan ajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui pematuhan prinsip kerja sama yang terdapat dalam gelar wicara *Catatan Demokrasi tvOne: Ketika Presiden 'Digelitik' Kritik*.
2. Untuk mengetahui pelanggaran prinsip kerja sama dalam gelar wicara *Catatan Demokrasi tvOne: Ketika Presiden 'Digelitik' Kritik*.
3. Untuk mengetahui kesesuaian hasil analisis prinsip kerja sama dalam gelar wicara *Catatan Demokrasi tvOne: Ketika Presiden 'Digelitik' Kritik* sebagai alternatif bahan ajar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah dan memperluas wawasan pengetahuan tentang analisis prinsip kerja sama pada gelar wicara *Catatan Demokrasi tvOne: Ketika Presiden 'Digelitik' Kritik* dalam ranah ilmu pragmatik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan suatu pengalaman yang bermanfaat untuk memotivasi belajar dan mengembangkan kemampuan komunikasi siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk menjadi salah satu pilihan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

c. Bagi Peneliti Lain

Menambah ilmu pengetahuan tentang pendidikan dan sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan di dunia pendidikan.

E. Definisi Variabel

Variabel merupakan aspek yang bisa merubah nilai. Variabel penelitian adalah suatu atribut/sifat/nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Definisi variabel perlu dijelaskan agar tidak memiliki penafsiran ganda, sehingga persepsi yang terhadap istilah yang digunakan dalam judul *Analisis Prinsip Kerja Sama dalam Gelar Wicara Catatan Demokrasi tvOne: Ketika Presiden 'Digelitik' Kritik sebagai Alternatif Bahan Ajar*.

Berikut definisi variabel yang terdapat dalam judul:

1. Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.
2. Prinsip kerja sama merupakan salah satu prinsip percakapan dalam ilmu pragmatik. Prinsip ini menuntut adanya suatu upaya kerja sama yang harus dijalin oleh penutur dan mitra tutur dalam suatu percakapan. Kerja sama yang dimaksud berkaitan dengan tuturan yang disampaikan. Oleh karena itu, sebisa mungkin penutur mengupayakan tuturannya selalu relevan dengan konteks, jelas dan bisa dipahami, ringkas dan padat, dan sesuai dengan persoalan. Hal tersebut terangkum pada maksim yang terdapat pada prinsip kerja sama.
3. Gelar wicara adalah serangkaian bentuk pertunjukan orang-orang dalam pembicaraan pada laman media televisi atau radio yang saat ini berupa audio visual yang terdapat dalam *youtube* untuk membicarakan berbagai kegiatan di masyarakat.

4. Bahan ajar adalah seperangkat alat pembelajaran yang digunakan seorang tenaga pendidik dalam rangka menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.